BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR DESAIN

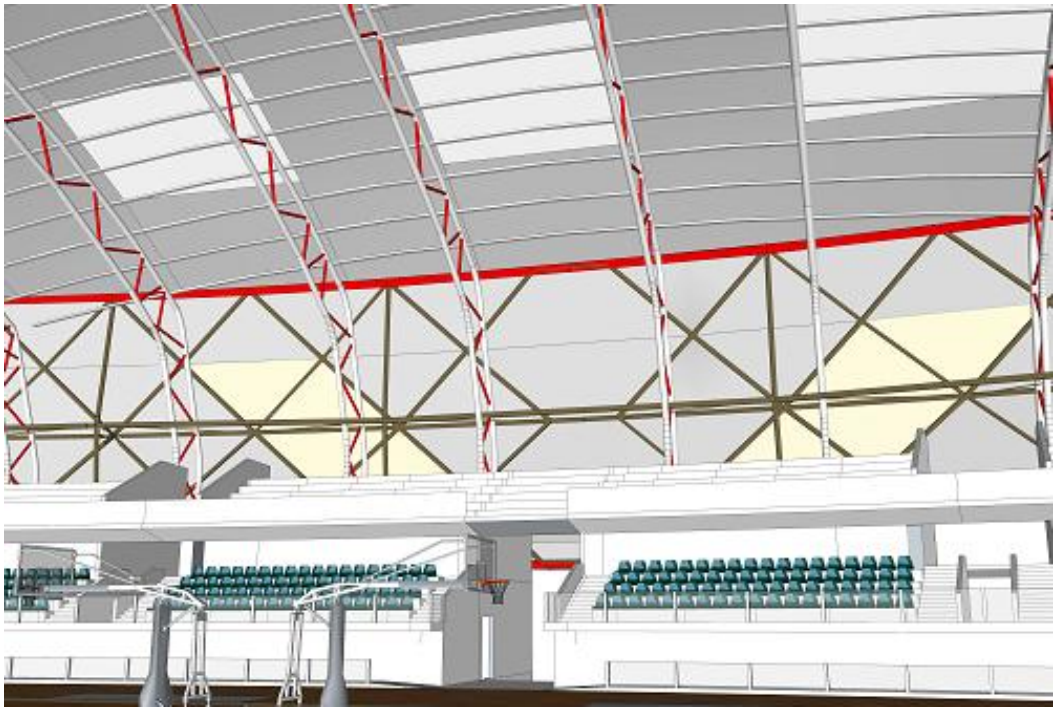
Konsep dasar dari Area Olahraga Saparua Bandung ini adalah gedung dengan memanfaantkan bentang lebar untuk memperoleh ruang yang luas. Sesuai dengan fungsinya berupa lapangan olahraga basket indoor, dengan daya tampung 4 lapangan basket dan 3000 kursi penonton. Dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengguna gedung, diharapkan dapat meningkatkan mutu fasilitas olahraga yang berada di pusat kota Bandung ini.

Ide dan konsep muncul dari pengamatan langsung aktifitas gedung secara berkala, hingga ditemukan beberapa kekurangan yang akan ditambahkan. Dari beberapa konsep, diharapkan mampu menjadi pemecah masalah perancangan dengan fungsi tersebut. beberapa diantaranya adalah :

- Memperjelas alur sirkulasi dengan membedakan jalur untuk kendaraan dan jalur khusus untuk pejalan kaki.
- Agar setiap harinya ada kegiatan yang berlangsung, gelenggang ini berkorelasi dengan lingkungn sekitar. Dengan pemanfaatan fungsi berupa fasilitas kafetaria dan kantin.
- Pemanfaatan energi yang optimal untuk mengurangi dampak lingkungan.
- Memberi kepuasan pada pengguna gedung yang akan berolahraga ataupun tidak berolahraga.
- Konsep struktur bentang lebar dengan sistem struktur *space frame* dan *space truss.*

Untuk menerapkan tema kedalam konsep perancangan, maka garis besar raancangan yang harus diperhatikan antara lain :

- Kejujuran Struktur, dengan menampilkan secara jelas kepada pengguna sistem struktur yang bekerja. Dengan kebenaran struktur dari dimensi, hingga dari ketepatan penggunaan materialnya. Pada gambar 5.1 terlihat secara material dan dimensi sudah sesuai dengan kebutuhan fungsi gedung.



Gambar 5.1 3d Struktur atap dan dinding

- Inter-koneksi Dengan Lingkungan Sekitar

Secara lingkungan, gelanggang olahraga Saparua telah memenuhi fungsi dari lingkungan sekitar yang berupa kawasan militer, olahraga serta daerah komersial (gambar 5.2).



Gambar 5.2 Koneksi terhadap lingkungan

- Penempatan Fungsi Massa bangunan mengoptimalkan keadaan Eksisting



KETERANGAN :

Keterangan :

: Massa utama

: Fasilitas pendukung

: Vegetasi

: Fasilitas umum

: Gedung penyambut

Gambar 5.3 Kondisin Peletakan massa Eksisting dan Baru

5.2 KONSEP RENCANA TAPAK

- Terdapat beberapa tenggaran untuk memperjelas orientasi dalam tapak
- Menggunakan 3 pintu akses, dua berada di jalan Saparuadan satu lagi berda di jalan Ambon. Sedangkan akses khusu pejalan kaki terdapat 2 buah, satu di jalan Saparua dan satu lagi di jalan Aceh.
- Untuk fungsi umum ditempatkan di tempat yang mudah diakses dari luar tanpa mengganggu kagiatan olahraga di area olahraga Saparua Bandung.
- Untuk kendaraan yang masuk tidak dapat dengan bebas mengakses semua daerah, karena ruang gerak kendaraan dibatasi.

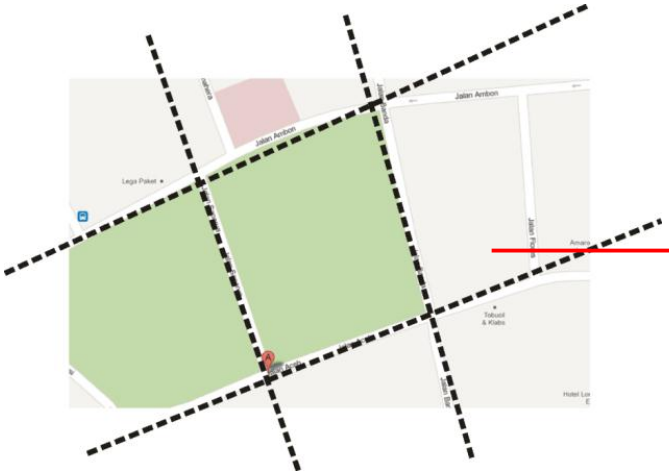
Terlihat pada gambar 5.4, tapak re-desain GOR Saparua telah sesuai dengan kebutuhan akan kebutuhan rung dan fungsi utama maupun fungsi pelengkap.



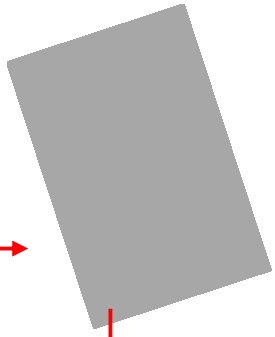
Gambar 5.4 Ground Plan GOR Saparua

5.3 KONSEP MASSA BANGUNAN

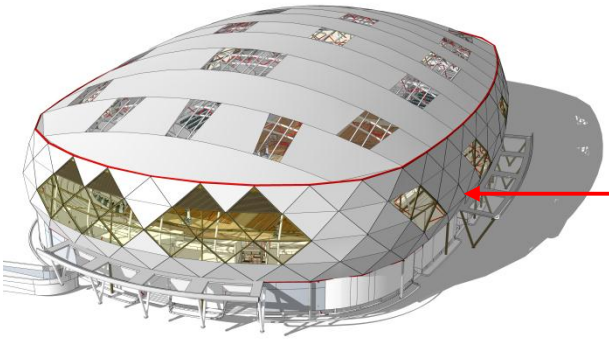
GARIS ASH JALAN DAN BATAS TAPAK



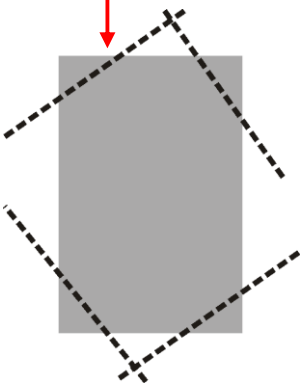
Gambar 5.5 Pemetaan Tapak



Gambar 5.6 Ilustrasi proyeksi Tapak



Gambar 5.7 Konsep Modeling

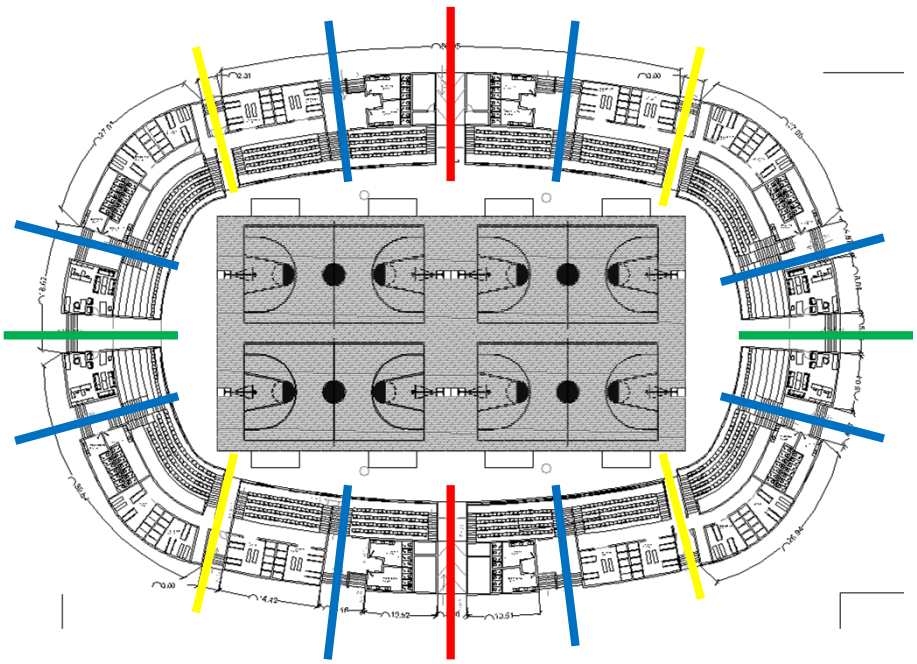


Gambar 5.8 Sikap Terhadap

Bentuk dasar gedung utama berdasarkan penekanan-pekekanan pada sikap tapak terhadap lingkungan (gambar 5.5), sejalan dengan itu juga berdasarkan barometer rancangan yaitu bentuk tapak dan fungsi bangunan (gambar5.6). Gedung utama memiliki 4 orientasi, 2 orientasi dari dalam-ke-luar menghadap Jl. Saparua dan Jl. Ambon dan dua orientasi dari luar-ke-dalam menghadap Jl. Banda dan Jl. Aceh (gambar 5.7).

5.4 KONSEP SIRKULASI DALAM BANGUNAN

Seperti pada gambar 5.9 re-desain GOR Saparua juga telah sangat mempermudah sirkulasi pengguna gedung. Dengan mengharuskannya sirkulasi dalam ruang yag baik dan jelas, maka pada proses perancangan ini, dibagi kedalam beberapa sirkulasi, dibagi dari pengguna gedung, diantaranya : Jalur Pengelolah, jalur atlet, jalur penonton umum dan jalur pengguna kursi roda (difable).



KETERANGAN :

: Jalur Khusus Pengelola

: Jalur Khusus Atlet

: Jalur Khusus Pengunjung/penonton

: Jalur Khusus Pengguna Kursi Roda

Gambar 5.9 Ilustrasi Perbedaan Akses Masuk Gedung Dengan Warna

<u>Perbedaan Masing-masing Jalur Sirkulasi</u> :

- Jalur Khusus Pengelola

Terdapat dua akses masuk gedung khusus untuk pengelola, jalur ini melewati fungsi kantor pengelola, toko olahraga, gymnasium, dan ruang breefing. Dibuat masuk sebebas-bebasnya kedalam gedung tanpa adanya keterbatasan akses.

- Jalur Khusus Atlet

  Terdapat 4 jalur khusus atlet, langsung menuju ruang locker dan ruang ganti pemain.

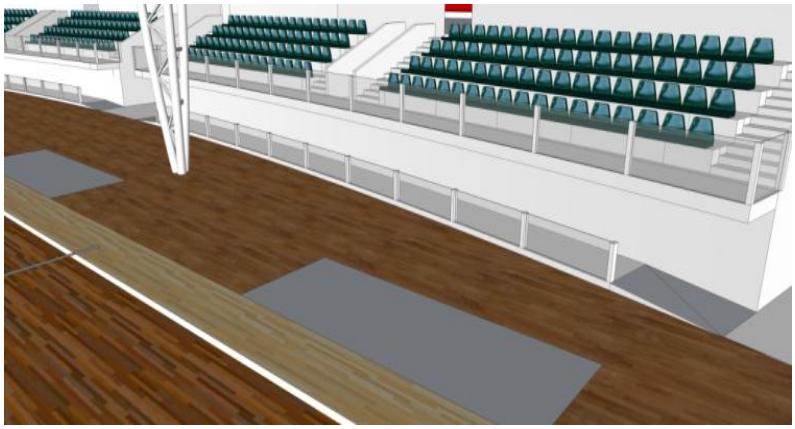
- Jalur Khusus Pengunjung/penonton

  Terdapat 8 hall untuk masuk dan keluarnya penonton, jalur ini sangat terbatas dengan akses. Tidak bisa masuk menuju lapangan, karena langsung diarahkan untuk menuju tangga kea rah tribun penonton.

  Ini bertujuan agar penonton lebih tertib, tidak memadati lapangan ketika pertandingan berlangsung. Dan juga agar memudahkan evakuasi, karena aksesnya langsung diarahkan keluar bangunan tidak masuk kedalam lapangan.

- Jalur Khusus Pengguna Kursi Roda

  Terdapat 2 buah akses yang dikhususkan untuk pengguna kursi roda, tidak ada tangga hanya ramp dengan kemiringan 10% gambar5.10). Dari situ pengguna kursi roda diarahkan menuju tribun khusus untuk pengguna kursi roda. Letaknya di dekat lapangan sedikit dibawah tribune penonton lantai 1.



Gambar 5.10 Tribun Khusus Pengguna Kursi Roda

5.5 KONSEP RUANG TERBUKA DAN TATA HIJAU

Salah satu area terbuka hijau yang ditambahkan adalah dibelakang kafetaria, ini bisa diakses dari kafetaria maupun darijogging trek. Menjadi tempat beristihat dan mengamati suasana asri Area Olahraga Saparua, karena cukup terpisah dari kebisingan dari luar tapak. Terlihat pada desain taman belakang (gambar 5.11), sudah sangat baik untuk pengunjung.



Gambar 5.11 Taman Belakang Kafetaria